

**IMPLEMENTASI PESANTREN AKHIR PEKAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM
MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI
USIA DASAR
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN TAJEMAN, BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh :

Assa'diyah
NIM: 20111868

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Assa'diyah
Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 9 Maret 2000
Prodi/Semester : PGMI/8
Alamat Rumah : Bayan, Bayan, Purworejo
Alamat Domisili : Pon.Pes An Nur Komplek Khodijah 03
Judul Skripsi : Implementasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Tajeman, Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 19 Juli 2024
Yang Menyatakan



11.1868

NOTA DINAS PEMBIMBING

Bagus Mahardika, M.A

Hal : Skripsi Sdr. Assa'diyah

Bantul, 19 Juli 2024

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Assa'diyah
NIM : 20111868
Fakultas / Prodi : TARBIYAH / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implematasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tajeman, Bantul)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Bagus Mahardika, M.A

NIDN: 2128059302

LEMBAR PENGESAHAN



جامعة نورالعلوم القرآنية
INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA
FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
www.iq-annur.ac.id / e-mail: iqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN
Nomor: 122/IQ-TY/AK-UJ/VIII/2024

Skripsi dengan judul:

Implementasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-Ien Tajeman, Bantul)

Disusun Oleh:
Asa'diyah
NIM: 20.11.1868

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 89 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Bagus Mahardika, M.A.</u> Ketua Sidang/Pembimbing		9 Agustus 2024
<u>Muhammad Asrofi, M.Pd.</u> Sekretaris		9 Agustus 2024
<u>Dr. Moch. Taufiq Ridho, M.Pd.</u> Penguji I		9 Agustus 2024
<u>Ahmad Shofivuddin Ichsan, M.A., M.Pd.</u> Penguji II		9 Agustus 2024

Yogyakarta, 09 Agustus 2024



MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.¹

¹ Al-Qur'an 51:56

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater yang sangat kubanggakan
Institut Ilmi Al Qur'an An Nur Yogyakarta

Segenap guru, dosen
Yang pernah membimbing dan memotivasiku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan

Kedua orang tuaku, abah, bunda dan semua keluarga tercinta
Yang selalu menyemangati. Momotivasi, dan mendoakanku tanpa henti

Teman-teman seperjuangan
Yang saling mendoakan dan menyemangati.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan kata-kata Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia. Penulisan transliterasi Arab-Indonesia di sini menggunakan transliterasi dari Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0593b/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>B</i>	Be
ت	Ta	<i>T</i>	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	<i>J</i>	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	<i>Kh</i>	Ka dan ha
د	Dal	<i>D</i>	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	<i>R</i>	Er
ز	Zai	<i>Z</i>	Zet
س	Sin	<i>S</i>	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain‘....	Dengan koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
--- َ ---	Fatḥah	A	A
--- ِ ---	Kasrah	I	I
--- ُ ---	Ḍammah	U	U

Contoh:

كتب: *Kataba*

يذهب: *Yazhabu*

سئل: *Su'ila*

ذكر: *Zukira*

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اي	Fatḥah dan ya	Ai	a dan i
او	Kasrah dan waw	Iu	i dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Adapun transliterasinya sebagai berikut:

Contoh:

كيف: *Kaifa*

حول: *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. Faḥah + huruf alif, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال = *rijālun*
- b. Faḥah + huruf alif layyinah, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسى = *mūsā*
- c. Kasrah + huruf ya' mati, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب = *mujībun*
- d. Ḍammah + huruf wawu mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti قلوبهم = *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah (ة)

Transliterasi untuk marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة = *Talḥah*.

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة = *Raudah al-jannah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh:

ربنا = *rabbana*

كبرا = *kabbara*

6. Penulisan Huruf Alif Lam

- a. Jika bertemu dengan huruf qamariyah, maupun syamsiah ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis al-, seperti :

الكريم الكبير = *al-karī al-kabir*

الرسول النساء = *ar-rasul al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf kapital, seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحب المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

شيئ = Syai'u

أمرت = Umirtu

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata

tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh: وان الله خير الرازقين = *Wa innallāha lahuwa khairur al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh: وما محمد الا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir perkuliahan ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan keturunan-keturunannya yang telah menjadi contoh baik bagi kita semua.

Dengan segala kerendahan hati peneliti, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun sangat jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Namun, syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan karena dapat menyelesaikannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua. *Aamiin*.

Karya ini tentunya melibatkan banyak pihak yang telah membantu peneliti. Maka dengan kesungguhan dan kerendahan hati, peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. *Syaikhi wa murabbi ruhi* simbah KH. Nawawi Abdul Aziz selaku pendiri pondok pesantren An Nur Ngrukem, Sewon, Bantul, Yogyakarta yang selalu peneliti harapkan barokah ilmunya.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An Nur Bantul.

3. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA. selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Lina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta.
5. Bapak Samsudin, M.Pd.I selaku kaprodi Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta.
6. Bapak Bagus Mahardika, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan pengarahan dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Eta Safira Silmiya, S. Ak. selaku staf layanan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan sampai tahap akhir.
8. Segenap dosen, karyawan, dan staf IIQ An Nur Yogyakarta yang telah menjadi jembatan bagi peneliti dalam mencari ilmu.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Akhyari dan Ibu Runganah, dan keluarga yang sangat peneliti sayangi dan menjadi alasan peneliti untuk tetap kuat, bertahan, dan berjuang sampai detik ini. Terimakasih atas nasehat, dukungan, dan semua do'a-do'anya.
10. Kepada Abah Mahrus dan Bunda Rif'ah, yang telah *mensupport* dan memberikan izin dalam penelitian ini.
11. Pengasuh, Asatidz, dan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul, terkhusus kepada Agus Muhaimin,

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak tersebut, Semoga amal kebbaikannya mendapat rahmat dan ridha Allah Swt dan bernilai *amal jariyah*.

Jaza>kumulla>h ahsanul jaza>’.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Peneliti

Assa’diyah
NIM.20111868

ABSTRAK

Assa'diyah. *Implematasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul* Skripsi: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IIQ An Nur, Yogyakarta, 2024.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik agar dapat mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidupnya. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Tajeman berupaya untuk meningkatkan pengetahuan anak khususnya agama dengan mengadakan kegiatan yang dikhususkan untuk umum usia dasar yang dinamakan Pesantren Akhir Pekan (PAP) yang bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Implematasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang menjawab bagaimana peran pendidikan akhir pekan berbasis kearifan lokal religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien. Adapun subjek yang diteliti adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, santri, dan wali santri. Sedangkan objek penelitiannya adalah implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah implematasi PAP berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul adalah memiliki kemampuan yang bersifat fleksibel, memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh nilai dan visi, enggan menyebabkan kerugian yang tidak diperlukan, cenderung melihat keterkaitan antara berbagai hal, cenderung untuk bertanya mengapa atau bagaimana, menjadi pribadi yang mandiri yang mampu bekerja untuk melawan konvensi. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam optimalisasi kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien adalah media sosial yang semakin canggih, kolaborasi dengan sekolah formal dan juga memiliki daya tarik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kekompakan antar panitia, kurangnya fasilitas yang memadai dan jumlah peserta yang tidak konsisten

Kata Kunci : *Kearifan Lokal, Kecerdasan Spiritual, Anak Usia Dasar*

ABSTRACT

Assa'diyah. The role of weekend Islamic boarding schools based on local religious wisdom in improving the spiritual intelligence of primary age students at the Hidayatul Muftadi-ien Islamic Boarding School. Thesis. Yogyakarta: Mahrasah Ibtidaiyah IIQ An Nur Teacher Education Study Program, Yogyakarta, 2024.

Islamic religious education is guidance carried out to students so that after the education is completed, they can understand, practice and make Islam as a guide and guideline for their lives. The Hidayatul Muftadi-ien Tajeman Islamic Boarding School strives to meet the expectations of parents and strives to continue to improve children's knowledge, especially religion, so that they become individuals with good morals. The pesantren activity that is specifically for general students of elementary age is called the Weekend Islamic Boarding School (PAP). The weekend pesantren intends to introduce and educate students to have good spiritual intelligence and can be realized in the real world. The purpose of this study is to describe the Role of Weekend Islamic Boarding School Education Based on Religious Local Wisdom in Improving Spiritual Intelligence in Primary Age Students at the Hidayatul Muftadi-ien Islamic Boarding School.

According to its type, this study is a qualitative research using a case study approach that answers how the role of education at the end of the week based on local religious wisdom in improving the spiritual intelligence of elementary school students at the Hidayatul Muftadi-ien Islamic Boarding School. The subjects studied were caregivers, ustadz/ustadzah, administrators, students, and guardians of students. Meanwhile, the object of the research is the role of weekend pesantren in developing the spiritual intelligence of elementary school students at the Hidayatul Muftadi-Ien Islamic Boarding School. In this study, data collection techniques are used by means of observation, interviews and documentation, then the data obtained is analyzed using techniques developed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and data verification.

The result of this study is that the role of weekend pesantren based on local religious wisdom in improving the spiritual intelligence of elementary school students at the Hidayatul Muftadi-Ien Islamic Boarding School is as a means of Islamic religious education, a means of moral education for students, training independence and can also increase solidarity.

Keyword : *Local Wisdom, Spiritual Intelligence, Anak Usia Dasar*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	VII
KATA PENGANTAR	XIV
ABSTRAK.....	XVII
ABSTRACT.....	XVIII
DAFTAR ISI.....	XIX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	
A. Kearifan Lokal	13
B. Kecerdasan Spiritual.....	13
C. Anak Usia Dasar	17
D. Metode Penelitian.....	18
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien.....	26
B. Letak Geografis.....	27

C. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien dan Pesantren Akhir Pekan	28
D. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien	29
E. Struktur Organisasi dan Kepengurusan dan Fasilitas Pondok Hidayatul Mubtadi-Ien	30
F. Program Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien	31

BAB IV PEMBAHASAN

A. Implementasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul	35
B. Hasil Implementasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul	46
C. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar Di Pondok Pesantren Akhir Pekan Hidayatul Mubtadi-Ien	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hadir di masyarakat dinilai sebagai solusi peningkatan kualitas kecerdasan manusia seperti IQ (*intelligence quotient*), EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*). Keyakinan tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tingkat sekolah dasar yang tertuang dalam PP Kemendikbud Nomor 5 Tahun 2022. Secara umum, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Artinya, santri tersebut akan menjadi anggota masyarakat yang beriman, setia, dan berakhlak mulia, berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila, serta terampil membaca, menulis, dan berhitung.²

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik supaya setelah pendidikan selesai dapat memahami, mengamalkan dan menjadikan agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman hidupnya. Pendidikan agama Islam diajarkan berdasarkan Al-Qur'an, hadits dan ijtihad. Oleh sebab itu, dalam Al-Qur'an surah al An'am ayat 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

² Nadiem Anwar Makarim, "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah" dalam <https://peraturan.go.id/files/bn161-2022.pdf>, diakses pada 31 Januari 2024 pukul 12.00 WIB

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An’am:162)³

Indonesia saat ini mengalami krisis yang mengkhawatirkan dan bersifat multidimensi. Menurunnya semangat kerja sedikit demi sedikit merambah ke dunia pendidikan Indonesia, hal ini membawa pengaruh negatif karena proses pembelajaran yang berlangsung cenderung mengajarkan teks, dan siswa tidak siap menghadapi kontradiksi dan menghadapi kehidupan.⁴ Padahal, kejadian korupsi, kekerasan seksual, tawuran antar pelajar, hingga kegaduhan masyarakat sering terjadi. Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak, terdapat 1.478 kasus pada tahun 2023, yang meliputi kekerasan seksual sebanyak 615 kasus, kekerasan fisik/mental sebanyak 303 kasus, kasus hukum sebanyak 126 kasus, dan kasus eksploitasi seksual/ekonomi sebanyak 126 kasus.⁵ Permasalahan tersebut merupakan kemerosotan dari kecerdasan spiritual anak yang tentunya sangat mengkhawatirkan khususnya untuk orang tua. Permasalahan tersebut juga berdampak pada kemerosotan nilai religius anak, akhlak, budi pekerti dan juga nilai-nilai sosial. Maka dari itu, pentingnya

³ Al-Qur’an 6:162

⁴ Ahmad Sukandi, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) DI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) El-Hayat Kedungkandang Kota Malang” *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 8.

⁵ Humas KPAI, dalam “Rakornas dan Ekspose KPAI 2023: Membangun Indonesia Bebas Kekerasan Terhadap Anak” dalam <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas-dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak> diakses pada 31 Januari 2024 pukul 12.00 WIB.

kecerdasan spiritual dikembangkan pada siswa sejak dini agar dapat mewujudkan nilai dan perilaku yang baik pada anak.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tajeman, Bantul berupaya memenuhi harapan orang tua dan berupaya untuk terus meningkatkan pengetahuan anak khususnya agama agar menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah*. Kegiatan pesantren yang dikhususkan untuk santri umum usia dasar tersebut dinamakan Pesantren Akhir Pekan (PAP). Keunikan dari kegiatan pesantren tersebut yaitu waktu pelaksanaan yang dilakukan setiap *weekend*. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para guru yang memiliki *background* pendidikan pondok pesantren. Materi pembelajaran yang diajarkan antara lain tadarus Al-Qur'an, ilmu Fiqih, dan membaca kitab kuning. dalam pembelajaran kitab kuning, seorang ustadz/ustadzah yang mengajarkan telah selesai mempelajarinya kemudian diajarkan kepada yang lain seperti yang diajarkan oleh ulama-ulama salaf terdahulu. Ustadz/Ustadzah yang mengajarkan ilmunya harus memiliki sanad keilmuan terlebih dahulu. Selain itu siswa juga diberi tambahan materi seperti keteladanan, berbakti kepada orang tua, penggunaan teknologi yang bijak dan lain-lain. Selain kegiatan yang disebutkan, pada Hari Ahad pagi diadakan kegiatan *outbound*, *fieldtrip*, ziarah atau pentas seni yang dilakukan secara bergantian agar peserta didik dalam pembelajaran tidak mengalami kejenuhan.⁶

⁶Hasil wawancara dengan Saudari Amalia, panitia kegiatan Pesantren Akhir Pekan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tajeman pada Kamis, 30 Mei 2024 pukul 12.30 WIB di Aula Pondok.

Program Pesantren Akhir Pekan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadien merupakan suatu program yang jarang ditemui di Indonesia. Program-program yang ada pada pondok pesantren umumnya dilakukan secara terus menerus. Tujuan pesantren akhir pekan tersebut adalah memperkenalkan dan mendidik siswa agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan dapat direalisasikan pada dunia nyata. Program tersebut ditujukan untuk siswa-siswi umum yang tidak bermukim di pondok dan hanya mengenyam pendidikan formal saja. Adanya program pesantren akhir pekan tersebut memberikan peluang kepada siswa umum untuk belajar ilmu agama yang baik dan juga mampu meningkatkan kecerdasan spiritual yang berguna sehingga dapat diaplikasikan pada dunia nyata. Dari latar belakang tersebut, peneliti meneliti tentang “Implematasi Pesantren Akhir Pekan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Santri Usia Dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul?
2. Bagaimana hasil dari implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Mengetahui implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.
2. Mengetahui hasil dari implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul?
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pihak terkait yaitu:

1. Secara Teoris
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran bagi peneliti lain agar lebih baik dan sempurna.
 - b. Dapat menambah dan memperluas pemikiran peneliti terkait implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk

kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman dan gambaran bagi peneliti terkait implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.

b. Bagi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ein

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai panduan, evaluasi, tolak ukur terkait peran pendidikan pesantren akhir pekan Hidayatul Mubtadi-Ein berbasis kearifan lokal religius sebagai upaya optimalisasi kecerdasan spiritual pada santri usia dasar.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini memiliki potensi untuk menyediakan data yang relevan terkait dengan implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis

kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait Pesantren Akhir Pekan Hidayatul Mubtadien

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi maupun jurnal penelitian tentang peran pendidikan pesantren akhir pekan berbasis kearifan lokal religius sebagai upaya optimalisasi kecerdasan spiritual pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien bukan merupakan hal baru, sudah banyak penelitian dengan objek dan subjek yang sejenis. Selanjutnya, guna mendukung penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan skripsi peneliti, yaitu:

Pertama, skripsi dari Siti Khotimah (2019) Prodi Pendidikan Guru Agama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh *Spiritual Quotient* Terhadap Tabungan Infaq Santri Al-Ma’had AL-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh *spiritual quotient* pada pelaksanaan infaq tabungan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tabungan keuangan siswa berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan metode korelasi pada program *SPSS 25 for Windows*.

Dengan angka perbandingan $r(\text{hitung}) > r(\text{table})$ yaitu $0,846 > 0,220$ yang dapat diartikan bahwa H_1 (Hipotesis) dapat dapat diterima. Hati nurani dapat dikendalikan oleh *spiritual quotient*. Sehingga infaq dan rasa peduli yang telah tertuang dalam Al-Qur'an sebagai bentuk keimanan seseorang.⁷

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian penelitian terkait *spiritual quotient*. Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian saudara Siti Khotimah membahas tentang pengaruh *spiritual quotient* pada tabungan infaq santri sedangkan peneliti membahas peran pesantren berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan *spiritual quotient* santri.

Kedua, artikel jurnal dari Muhammad Syaiful Machfudz dan Zulkipli Lessy (2022) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "Pengaruh Sholat Tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Santri Putra". Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengidentifikasi pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ.⁸

Adapun persamaan penelitian dengan yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian penelitian tentang *Spiritual Quotient* santri. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah saudara Muhammad Saiful dan Zulkipli

⁷ Siti Khotimah, "Pengaruh Spiritual Quotient terhadap Tabungan Infaq Santri Al-Ma'had AL-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm.11.

⁸ Muchammad Saiful Machfud and Zulkipli Lessy, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Santri Putra," *Jurnal Basicedu* 6, No. 2 (2022), hlm.33.

membahas tentang pengaruh sholat tahajud terhadap *Emotional Spiritual Quotient* santri sedangkan peneliti meneliti tentang peran pondok pesantren terhadap *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual.

Ketiga, artikel jurnal dari Jamilah Muryanti (2019) Kementerian Agama Kabupaten Tangerang yang berjudul “Keunikan Pesantren Akhir Pekan Madrasah Ibtidaiyah (PAPMI) Ulul Albab “Madani” Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan. Hasil penelitian tersebut adalah MIS Ulul Albab Madani memberikan program unik yang kegiatannya dilaksanakan pada akhir pekan mulai dari jum’at siang sampai sabtu. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pemberdayaan dan pengoptimalan pendidik alumni pesantren. PAPMI menjadi salah satu alternatif program madrasah unggulan yang terlaksana secara efektif dan efisien yang mendukung peningkatan mutu madrasah secara otomatis meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memilih MIS Ulul Albab Madani sebagai sarana belajar peserta didik.⁹

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian tentang pesantren akhir pekan. Sedangkan perbedaannya adalah Saudara Jamilah membahas tentang keunikan dari pesantren akhir pekan sedangkan peneliti membahas tentang peran pesantren akhir pekan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa usia dasar.

⁹ J Muryati, “Keunikan Pesantren Akhir Pekan Madrasah Ibtidaiyah (PAPMI) Ulul Albab ‘Madani’ Kecamatan Kelapa Dua Kabupaten Tangerang,” *Proceeding Annual Conference on Madrasah ...*, 2019, <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/1034/590>. Diakses pada 28 Januari 2024 pukul 16.00 WIB

Keempat, artikel jurnal dari Bagus Mahardika. (2017) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Islamic Story* dalam Mencerdaskan Spiritual Siswa”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode bercerita Islami dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang selaras dengan pendapat dari Gardner, Amstrong dan Jamaris yang mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan beragama dan melaksanakan ajaran agama.¹⁰

Adapun persamaan penelitian tersebut adalah fokus penelitian tentang kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah Saudara Bagus meneliti tentang implementasi metode *Islamic Story* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sedangkan peneliti membahas tentang peran pesantren akhir pekan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kelima, artikel jurnal dari Ma'mun Zahrudin dkk (2021) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sasaran siswa MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian adalah

¹⁰ Bagus Mahardika, *Prosiding Seminar Nasional Mendidik Anak Sehat dan Bahagia, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2017, hlm.296.

untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di sekolah.¹¹

Adapun persamaan penelitiannya adalah fokus penelitian tentang kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah Saudara Zahrudin membahas tentang budaya religius sedangkan peneliti membahas tentang kecerdasan spiritual.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan gambaran penjabaran penelitian. Peneliti membagi menjadi lima bab dan setiap bab terdapat sub-sub pembahasan dalam perincian seperti:

Bab pertama implementasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan. Pendahuluan pada bab ini akan dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua membahas kajian teori mengenai pesantren, pendidikan pesantren kecerdasan spiritual (*spiritual quention*) berbasis kearifan lokal religius dan santri usia dasar serta metodologi penelitian.

Bab ketiga membahas sejarah berdirinya pondok pesantren, tujuan pendidikan dan visi misi, membahas gambaran umum tentang Pondok

¹¹ Kecerdasan Spiritual dan Peserta Didik, "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 2, no. 2 (2021), hlm. 98–109.

Pesantren Hidayatul Mubtadien meliputi letak geografis, keadaan guru struktur kepengurusan, kurikulum dan sarana prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tajeman, Bantul.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan data mengenai peran pendidikan pesantren akhir pekan berbasis kearifan lokal religius sebagai upaya optimalisasi kecerdasan spiritual pada santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien, hasil dari implematasi Pesantren Akhir Pekan berbasis kearifan lokal dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Bantul dan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam membentuk kecerdasan spiritual santri usia dasar di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.